
Langkah Promotif dan Preventif *Stunting* melalui Sosialisasi Gizi Seimbang dan MPASI di Dusun Sambiroto, Desa Nampu

Muhammad Adi Nugrohoama¹, Suzana^{2✉}, Fikri Yoma Rosyidan¹, Cindy Dwi Pramesti¹, Rizcha Rachmawati¹, Wardatul Ilmi¹, Anisa Febriyanti Purwaningtyas¹, Nabila Ainur Rahma¹, Septiandini Dwi Santoso¹

Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia¹

Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia²

✉

Email Korespondensi: suzana@ff.unair.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-05-2026

Disetujui 03-06-2026

Diterbitkan 05-06-2026

Katakunci:

Gizi Seimbang;

MPASI;

Sosialisasi

ABSTRAK

Salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia merupakan *stunting*. *Stunting* sendiri ditandai dengan tidak linearnya tinggi anak dengan usianya. Upaya pencegahan hal ini, bayi dan balita perlu mendapatkan gizi seimbang dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Program kerja Sosialisasi Gizi Seimbang dan MPASI dilakukan di Dusun Sambiroto, Desa Nampu untuk menunjang SDGs 3 *Good Health and Well-Being*. Tujuan program ini untuk mengedukasi para ibu akan pentingnya gizi seimbang dan MPASI, mencegah terjadinya *stunting*. Pelaksanaan program kerja melibatkan koordinasi ketua PKK Dusun Sambiroto dan memiliki mitra sasaran yang terdiri dari 14 orang ibu dengan balita yang mengalami *stunting* serta para ibu hamil di Dusun Sambiroto. Metode yang digunakan adalah pretest-posttest, penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta diskusi bersama. Pretest 40% dijawab dengan benar sebelum penyampaian materi dan posttest 80% benar setelah penyampaian Hasil yang didapat adalah antusiasme peserta pada kegiatan, dibuktikan dengan peserta yang menghadiri lebih dari 50% dari total sasaran kegiatan, serta 3 orang penanya pada sesi tanya jawab. Hasil posttest menunjukkan kenaikan pengetahuan tentang *stunting* dan MPASI.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nugrohoama, M. A. ., Suzana, S., Rosyidan, F. Y. ., Pramesti, C. D. ., Rachmawati, R. ., Ilmi, W. ., Purwaningtyas, A. F., Ainur Rahma, N. ., & Santoso, S. D. (2026). Langkah Promotif dan Preventif Stunting melalui Sosialisasi Gizi Seimbang dan MPASI di Dusun Sambiroto, Desa Nampu. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1214-1223. <https://doi.org/10.63822/n7gy5p18>

PENDAHULUAN

Permasalahan kekurangan gizi menjadi perhatian utama di Indonesia saat ini, di mana data SSGI 2021 menunjukkan bahwa angka *stunting* di Indonesia masih tinggi, yaitu 24,4% walaupun telah terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 27,7%. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian asupan gizi yang diperoleh selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mulai dari 270 hari kehamilan hingga 730 hari setelah bayi dan balita dilahirkan. Maka dari itu perlu adanya pemenuhan asupan gizi yang sesuai pada bayi dan balita untuk menunjang tumbuh kembangnya serta sebagai upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* (Hidayati, 2014; Samsudrajat & Jati, 2018).

Kabupaten Madiun sendiri termasuk sebagai daerah yang mengalami permasalahan gizi dengan angka *stunting* mencapai 15,59% walaupun telah mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019 yang mencapai 24,94%. Hal tersebut pula yang menjadi perhatian bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Komunitas (KKN-BBK) 2 Universitas Airlangga khususnya di Dusun Sambiroto, Desa Nampu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Setelah melalui berbagai diskusi dengan Bidan Desa Nampu serta Perangkat Desa Nampu ditemukan permasalahan kesehatan pada bayi dan balita yang berupa cukup tingginya angka *stunting* karena kurangnya pemahaman ibu mengenai pemberian asupan gizi seimbang pada bayi dan balita yang menyebabkan terjadinya masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita yang ada di Dusun Sambiroto, Desa Nampu.

Bayi dan balita yang memperoleh asupan gizi yang tidak sesuai akan mengalami kondisi kurang gizi, anemia, gizi buruk, hingga *stunting*. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada ketidakmaksimalan tumbuh kembangnya saat dewasa, mulai dari risiko timbulnya gangguan kesehatan, rendahnya produktivitas kerja, hingga rendahnya perkembangan intelektual (Mwene-Batu et al., 2020). Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh permasalahan gizi, maka perlu adanya program penanggulangan yang dapat diimplementasikan dalam bentuk pemberian beragama makanan dengan gizi seimbang. Selain itu, pemberian makanan dengan gizi seimbang sendiri dapat dilakukan melalui Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang adekuat, yaitu mengandung gizi seimbang, memenuhi kebutuhan gizi makro yang berupa karbohidrat, protein, dan lemak serta zat gizi mikro yang berupa vitamin dan mineral (Meta, 2020). Kegiatan ini diharapkan menunjang SDGs 3 *Good Health and Well-Being*.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat dipastikan bahwa pemberian makanan dengan gizi seimbang merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendukung proses perkembangan fisik, mental maupun intelektual pada bayi dan balita. Karena, apabila tidak mendapatkan gizi yang seimbang, bayi dan balita akan rentan terhadap penyakit maupun gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh masalah gizi. Beberapa gangguan kesehatan yang terjadi, yaitu penurunan imunitas dan kecerdasan, keterlambatan pertumbuhan fisik maupun mental, permasalahan kesehatan mental dan emosional, serta timbulnya kecacatan. Selain memberikan makanan dengan gizi seimbang, orang tua juga harus memastikan untuk memberikan MPASI pada waktu yang tepat guna untuk memastikan gizi yang diperoleh oleh bayi dan balita tercukupi serta terhindar dari risiko permasalahan kesehatan.

Beberapa permasalahan kesehatan yang akan terjadi apabila bayi dan balita diberi MPASI terlalu awal adalah risiko penyakit infeksi serta penghentian menyusui bagi ibu. Berdasarkan permasalahan yang ada, mahasiswa KKN-BBK Desa Nampu memutuskan untuk mengadakan Sosialisasi Pemberian Makanan dengan Gizi Seimbang serta MPASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu di Dusun Sambiroto, Desa Nampu mengenai pentingnya memberikan makanan dengan gizi yang seimbang serta MPASI agar setiap bayi dan balita yang ada di Dusun Sambiroto mendapatkan gizi yang tercukupi dan terhindar dari *stunting* maupun permasalahan kesehatan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Gizi Seimbang dan MPASI ini melibatkan koordinasi dengan ketua PKK Dusun Sambiroto. Mitra sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 14 orang ibu dengan balita yang mengalami *stunting* dan ibu hamil di Dusun Sambiroto, Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun. Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan diskusi bersama Kepala Dusun Sambiroto, Bidan Desa Nampu, dan Ketua PKK Dusun Sambiroto. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, diketahui permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di Dusun Sambiroto merupakan *stunting* yang dialami oleh balita karena kurangnya pengetahuan para ibu di Dusun Sambiroto mengenai pemberian makanan dengan gizi yang seimbang untuk bayi dan anak utamanya dimulai dari pemberian MPASI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi pencegahan *stunting* yang dapat ditawarkan berupa program pengabdian masyarakat, yaitu sosialisasi pemberian makanan dengan gizi seimbang dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) untuk balita. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para ibu bayi dan balita serta ibu hamil sebagai sasaran. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan menghubungi Ibu Bidan Desa Nampu untuk meminta rekomendasi partisipan yang akan diundang dalam kegiatan sosialisasi dan diputuskan peserta merupakan ibu dengan anak yang *stunting* dan ibu hamil. Kemudian, meminta data ibu dengan anak yang *stunting* dan ibu hamil di Dusun Sambiroto, serta menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi. Kemudian, menghubungi Ibu Ketua PKK Dusun Sambiroto untuk mendapatkan perizinan lokasi kegiatan. Lalu, mengurus surat perizinan kegiatan kepada Ibu Kepala Desa dan undangan untuk para peserta kegiatan. Serta melaksanakan diskusi internal mahasiswa KKN BBK 2 UNAIR Kelompok Nampu 1 mengenai teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi materi seputar MPASI.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini dilakukan pada hari Jumat, 21 Juli 2023 di Rumah Ibu Ketua PKK Dusun Sambiroto Desa Nampu Kabupaten Madiun pada pukul 09.00-11.00 WIB. Susunan acara yang dilakukan antara lain pembukaan, sambutan oleh Ketua Kelompok Nampu 1 KKN BBK 2 UNAIR, sambutan Ibu Ketua PKK Dusun Sambiroto, penyampaian materi seputar gizi seimbang pada makanan bagi balita, penyampaian materi seputar MPASI. Sebelum penyampaian materi diberikan pretest tentang gizi seimbang pada makanan balita dan MPASI, setelah penyampain materi diberikan posttest dengan lima pertanyaan yang sama.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan tahap evaluasi dengan *me-review* kembali pelaksanaan sosialisasi gizi seimbang dan MPASI beserta materi yang telah disampaikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah diharapkan kegiatan ini dihadiri oleh minimal 50% para ibu dari total 20 orang yang menjadi sasaran kegiatan. Selain itu, terdapat 3 orang yang menjadi penanya saat sesi tanya jawab. Dengan indikator keberhasilan tersebut diharapkan para ibu di Dusun Sambiroto, umumnya ibu dengan balita yang *stunting* dan ibu hamil, dapat memahami pengetahuan mengenai makanan dengan gizi yang seimbang serta MPASI yang dapat diaplikasikan kepada bayi dan anak. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui *output* dari kegiatan ini, yaitu berupa pengetahuan tambahan mengenai gizi seimbang dan MPASI untuk mencegah kasus *stunting* bagi masyarakat Dusun Sambiroto, Desa Nampu. Sebelum penyampaian materi peserta diberikan pretest. Setelah penyampaian materi diberikan posttest dengan pertanyaan yang sama kemudian dievaluasi. Hasil akhir evaluasi kemudian disusun dalam laporan akhir kegiatan dan diserahkan kepada Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama melakukan survei data untuk memastikan kondisi serta permasalahan apa yang sebenarnya terjadi di Desa Nampu tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi KKN-BBK 2. Tahap kedua, melakukan rapat internal dengan anggota kelompok untuk membahas program kerja yang akan diajukan dalam bentuk proposal dengan tujuan agar pembagian tugas tiap anggota dapat terbagi menjadi lebih jelas dan setiap orang memiliki peranannya masing-masing. Tahap ketiga, mengumpulkan data terkait sasaran yang akan dicapai dalam tujuan program kerja dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Program kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juli 2023 pukul 09.00-11.00 WIB di rumah kepala Dusun Sambiroto, Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun. Program kerja yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi tentang gizi seimbang dan MPASI. Kegiatan diikuti sebanyak 14 orang yang terdiri dari 10 ibu yang memiliki balita dan 4 lainnya merupakan calon ibu yang sedang hamil. Sosialisasi dilakukan melalui dua media, yaitu berdiskusi dan melalui leaflet dan poster sebagai bahan gambaran agar informasinya yang disajikan menjadi

lebih jelas. Sosialisasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Dusun Sambiroto merupakan dusun dengan permasalahan angka *stunting* yang tertinggi dibandingkan dusun lainnya yang ada di Desa Nampu. Akar permasalahan *stunting* ini terjadi dikarenakan masih rendahnya pengetahuan ibu terkait kebutuhan gizi yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan balita yang seharusnya.

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena ibu merupakan pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang dikonsumsi oleh anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi. Status ekonomi yang kurang membuat ibu juga kurang mendapat pilihan variasi untuk memenuhi gizi anak. Status gizi ibu juga merupakan salah satu faktor penting karena selama kehamilan sang bayi akan mendapat asupan nutrisi dari apa yang dikonsumsi oleh sang ibu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2022) ibu hamil dengan riwayat KEK memiliki risiko 15,4 kali lebih besar mengalami kejadian *stunting* pada anaknya. Peranan orang tua terutama ibu dalam mengasuh balita sangat menentukan bagaimana kondisi asupan gizi yang diterima balita tersebut. Seorang ibu harus mengetahui bagaimana memenuhi asupan gizi seimbang pada balitanya sehingga bayi dan balita dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pemberian gizi seimbang ini juga merupakan suatu upaya dalam penanggulangan *stunting* yang terjadi pada balita.

Tumbuh kembang balita yang baik dan sehat bisa terjadi apabila faktor-faktor di sekelilingnya saling mendukung. Lingkungan dan pengetahuan yang baik akan baik pula untuk status gizi pada balita. Lingkungan adalah salah satu faktor pendukung bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Karena tidak semua pengetahuan kita dapatkan dari sekolah tetapi juga dari pengalaman (Puspitasari & Kartikasari, 2019:57).

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah gizi adalah pola asuh dari orang tua yang memberikan makanan yang kurang sehat. Pola asuh merupakan bentuk asuhan yang diberikan ibu kepada anaknya. Pola asuh ini erat kaitannya dengan pengetahuan. Bentuk asuhan antara lain perilaku dan sikap ibu dalam menjalin kedekatan dengan anaknya, merawat, memberikan makan, mengajarkan untuk selalu bersih dan memberi kasih sayang (Ngoma et al., 2020:81). Beberapa penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan status gizi anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin normal status gizi anaknya (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017:375). Menurut penelitian khairani & azzahra (2022) bahwa ibu dengan pengetahuan baik mengenai kebutuhan gizi balita cenderung memiliki anak yang berstatus gizi baik pula. Hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang manfaat dan fungsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan.

Hal yang terjadi pada Dusun Sambiroto sejalan dengan hasil penelitian tersebut dikarenakan bersumber dari bidan desa bahwa para ibu balita tersebut merupakan tergolong menjadi ibu ketika masih dalam usia yang sangat muda. Usia yang muda ini membuat mereka kurang mengerti bahwa pemberian makanan kepada balita tidak hanya mementingkan kuantitas dengan tujuan balita menjadi kenyang saja tetapi dalam segi kualitas gizi anak tidak terpenuhi. Sehingga sebenarnya edukasi kepada para ibu muda ini merupakan hal yang paling penting untuk

dilakukan. Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai informasi yang disediakan oleh puskesmas ataupun oleh bidan desa melalui kegiatan posyandu. Fasilitas posyandu perlu ditambah, menempelkan poster terkait pesan kesehatan di tempat umum perlu dilakukan agar akses terhadap informasi terkait gizi seimbang dan permasalahan gizi balita lainnya dapat tersalurkan dengan baik (Deviana, 2020:51).

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melakukan banyak interaksi dengan para ibu balita dan ibu hamil seperti yang terlihat pada Gambar 1. Sosialisasi diberikan tentang pedoman gizi seimbang yang sesuai pedoman Kemenkes, yaitu isi piringku yang sudah berubah sejak 2017 menggantikan pedoman yang lama 4 Sehat 5 Sempurna. Isi Piringku berisi pedoman anjuran porsi makan setiap hari dengan 1 piring berisi 50% (1/2 piring) sayur dan buah, 25% (1/4 piring) berisi makanan pokok atau karbohidrat, dan 25% (1/4 piring) lauk pauk. Selain itu pedoman isi piringku juga menambahkan anjuran untuk mengkonsumsi susu dan produk olahannya yang mengandung protein, anjuran untuk membatasi konsumsi gula, garam dan lemak untuk mengurangi risiko PTM (Penyakit Tidak Menular).



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi

Gizi seimbang juga harus diterapkan oleh ibu hamil karena janin yang dikandung oleh ibu hamil mendapatkan makanan dari ibunya. 1000 HPK (Hari Pertama Kehamilan) merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan janin sehingga nutrisinya harus tercukupi, hal ini merupakan salah satu cara mencegah *stunting*. Adapun kandungan gizi yang diperlukan selama masa kehamilan, yaitu zat gizi mikro seperti adalah zat besi, asam folat, kalsium, iodium dan zink. Ada beberapa zat gizi tertentu tidak disimpan di dalam tubuh seperti vitamin C dan vitamin B yang banyak terdapat di dalam sayuran dan buah-buahan sehingga konsumsi sayuran ibu juga harus meningkat, juga untuk mencegah konstipasi pada ibu hamil. Gizi seimbang ini juga harus dipertahankan setelah melahirkan untuk menjaga kelancaran produksi ASI pada ibu untuk bayinya nanti sebelum diberikan MPASI.

Selanjutnya merupakan pemaparan terkait MPASI, yaitu makanan pendamping air susu ibu. Selain ASI diteruskan harus memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak mulai usia 6 sampai 24 bulan. Dijelaskan bahwa MPASI merupakan makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi MPASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi terutama

Berdasarkan komposisi bahan makanan MPASI dikelompokkan menjadi dua yaitu terdiri dari MPASI lengkap yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah dan MPASI sederhana yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani atau nabati dengan sayur atau buah. Ketentuan MPASI yang baik ialah apabila dalam pembuatannya menghasilkan makanan dengan padat energi, protein dan zat gizi mikro (Fe, Zinc, Kalsium, Vit. A, Vit. C dan Folat). Tidak berbumbu tajam, tidak menggunakan gula, garam, penyedap rasa, pewarna dan pengawet. Selanjutnya dianjurkan MPASI mudah ditelan dan disukai anak sehingga menambah keinginan dan kemudahan balita dalam mencerna MPASI. Terakhir agar tidak memberatkan para ibu dalam menyiapkan MPASI, maka ada baiknya bahan yang digunakan untuk pengolahan MPASI dari bahan-bahan yang tersedia di tempat tinggal atau biasa disebut bahan lokal sehingga harganya dapat terjangkau.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar. Di akhir sesi diadakan sesi tanya jawab dengan para ibu balita terkait informasi – informasi yang sering mereka dapatkan lewat sosial media. Beberapa informasi harus dibenarkan karena tidak sesuai dengan anjuran pemberian MPASI kepada balita. Terakhir, kegiatan ditutup dengan foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan baik dari mahasiswa KKN BBK dan juga para ibu balita dan ibu hamil yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto bersama setelah acara selesai dilaksanakan

Evaluasi

Tahap terakhir yaitu review proses kegiatan sosialisasi Gizi Seimbang dan MPASI yang telah dilaksanakan yaitu untuk mengetahui pemahaman ibu terhadap kegiatan. Proses kegiatan tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan anak seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Nama kegiatan	Indikator Keberhasilan Sebelum Kegiatan	Jumlah sasaran yang terlibat	Indikator Keberhasilan Setelah Kegiatan
Sosialisasi Gizi Seimbang dan MPASI	Dihadiri oleh sasaran para ibu dengan minimal kehadiran 50% dari yang ditargetkan (Target 20 peserta). Jumlah peserta yang bertanya ketika sesi tanya jawab sebanyak 3 orang.	Sebanyak 14 orang dengan 12 orang ibu bayi dan balita dan 2 orang ibu hamil.	Sudah dihadiri oleh sasaran para ibu dengan kehadiran >50% dari yang ditargetkan. Jumlah peserta yang aktif bertanya ada >3 orang (5 orang aktif bertanya).

Tabel 1 menunjukkan dari 14 ibu bayi dan balita yang hadir, 5 ibu bayi dan balita diantaranya aktif bertanya tentang permasalahan memberikan makan pada anak dan ada juga yang bertanya tentang fakta dan mitos beberapa bahan makanan yang boleh atau tidak diberikan kepada bayi dan balita dan efeknya jika diberikan pada anak. Pada tahap sesi tanya jawab ini seluruh ibu bayi dan balita aktif berdiskusi tentang masalah tersebut dan saling berbagi cerita masing-masing cara menghadapi masalah tersebut sesuai bayi dan balita masing-masing. Sehingga, kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan MPASI berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan yaitu kehadiran >50% dan peserta ibu bayi dan balita aktif pada sesi tanya jawab dan saling berdiskusi. Pada proses kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan MPASI ini tidak dilakukan kegiatan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara waktu dan materi, sehingga perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan, yang mampu menjadikan sosialisasi gizi seimbang dan MPASI dapat menjadi tambahan ilmu bagi para ibu untuk memberikan makan yang bergizi bagi anaknya sehingga menjadi salah satu cara pencegahan *stunting* khususnya di Dusun sambiroto. Hasil pretest sebelum penyampaian materi peserta dapat menjawab dengan benar sebesar 40%. Setelah penyampaian materi, hasil posttest menunjukkan kenaikan menjadi 80% dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta tentang stunting dan MPASI mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Sosialisasi gizi seimbang dan MPASI sebagai langkah promotif dan preventif *stunting* telah berhasil dilaksanakan pada 21 Juli 2023 di rumah Kepala Dusun, Dusun Sambiroto. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang partisipan yang memiliki bayi dan balita. Acara sosialisasi berhasil dilaksanakan sesuai perencanaan dengan partisipan yang aktif bertanya. Partisipan secara aktif bertanya terkait materi yang diberikan. Edukasi gizi seimbang dan MPASI dapat menjadi solusi bagi bayi dan balita untuk mendapatkan gizi yang tercukupi dan terhindar dari *stunting* maupun permasalahan kesehatan lainnya. Pengetahuan tentang stunting dan MPASI peserta mengalami peningkatan.

SARAN

Sebagai langkah konkret dalam upaya meningkatkan kualitas gizi anak di Dusun Sambiroto, disarankan agar sosialisasi tentang gizi seimbang dan MPASI dilakukan lebih rutin, misalnya setiap semester. Penting bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu, untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai diskusi dan workshop, sehingga pemahaman mereka bukan hanya bersifat pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) Universitas Airlangga dan Kepala Dusun Sambiroto, desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviana Laurenzy Tadale. 2021. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita Untuk Mencegah *Stunting* Melalui Penyuluhan. Poltekkes Kemenkes Palu: Community Empowerment. Volume 6 No 1
- Hidayati, N. L. 2014. 1000 Hari Emas Pertama dari Persiapan Kehamilan Sampai Batita. Yogyakarta: Ragha Publishing.
- Kemkes RI. (2022). Pilar Utama Dalam Prinsip Gizi Seimbang. Jakarta. Diakses pada 14 Juli 2022 Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (kemkes.go.id)
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Meta, H. 2020. Mommyclopedia. 78 Resep MPASI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mwene-Batu, P., Bisimwa, G., Baguma, M., Chabwine, J., Bapolisi, A., Chimanuka, C., Molima, C., Dramaix, M., Kashama, N., Macq, J., & Donnen, P. 2020. Long-term effect of severe acute malnutrition during childhood on adult cognitive, academic and behavioral development in African fragile countries: The Lwiro cohort study in Democratic Republic of the Congo. *PLoS ONE*, 15(12 December 2020), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244486>.
- Ngoma, D.N., Adu, A.A. and Dodo, D.O., 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp.76-84.
- Puspasari, N. and Andriani, M., 2017. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), pp.369-378.
- Puspitasari, B. and Kartikasari, M., 2019. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita umur 1-3 tahun (di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 5(2), pp.53-59.
- Samsudrajat, A., & Jati, S. P. 2018. Kebijakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dan Penurunan *Stunting* di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.1-7>.